

# KONTRIBUSI PENDAPATAN NELAYAN KEPITING BAKAU TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI PADI LEBAK DI DESA PAGAR BULAN KECAMATAN RANTAU BAYUR KABUPATEN BANYUASIN

Nazir Nofiarman<sup>1</sup>, Rafeah Abubakar<sup>2</sup>, Sutarmo Iskandar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni & <sup>2</sup> Dosen Tetap Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

## ABSTRAK

Penelitian yang bertujuan untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan dari usaha kepiting bakau terhadap pendapatan petani padi lebak, serta mengetahui alokasi waktu kerja petani padi lebak sebagai pengumpul kepiting bakau. Lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut terdapat petani padi lebak sebagai nelayan pengumpul kepiting bakau, sedangkan pelaksanaan penelitian lapangan dilaksanakan bulan Mei 2012 sampai dengan bulan Juli 2012. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode survei dan metode penarikan contoh yang di gunakan adalah acak sederhana (*simple random sampling*), dimana dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 responden dari 100 anggota populasi yang melakukan kegiatan usahatani padi lebak dan sebagai nelayan kepiting bakau, sedangkan data yang diperoleh dari lapangan secara tabulasi. Hasil penelitian menunjukan Kontribusi pendapatan dari nelayan kepiting bakau terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp. 33.759.969,00 atau 71,84 % sedangkan pendapatan dari usahatani padi lebak rata-rata sebesar Rp.13.230.229,17 atau 42,69%, sedangkan alokasi alokasi waktu kerja dalam keluarga rata-rata sebesar 1.680,00 jam atau 233 hari (83,90%) dari total alokasi waktu kerja dalam keluarga yang dilakukan oleh petani contoh di Desa Pagar Bulan rata-rata sebesar 2.002,20 jam atau 281 hari permusim. Sisanya 322,20 jam atau 48 hari (16,10%) adalah alokasi waktu kerja dalam keluarga dalam usahatani padi lebak.

Kata Kunci : kepiting bakau, nelayan, padi lebak

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional di dalam mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa. Pembangunan pertanian dapat memanfaatkan peluang kesempatan pasar luar negeri, menerapkan teknologi sederhana yang tepat guna melaksanakan reformasi sesuai dengan aspirasi yang berkembang saat ini (Sumodiningrat, 2004).

Pembangunan petanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh, sehingga makin mampu meningkatkan dalam penganekaragaman hasil produksi. Tujuan pembangunan pertanian adalah :

1. Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani melalui pengembangan usaha pertanian dengan wawasan agribisnis.
2. Mengembangkan kesempatan kerja dengan produktivitas tinggi dan kesempatan kerja yang efisien melalui pengembangan agribisnis.
3. Mendorong ekonomi pedesaan melalui pengembangan agribisnis yang berwawasan lingkungan (Departemen Pertanian, 2002)

Lahan rawa lebak merupakan salah satu media pertanian terutama tanaman padi. Potensi lahan rawa lebak di Indonesia tahun 2010, mencapai 13,27 juta hektar, terdiri dari lahan rawa lebak dangkal seluas 4.166.000 ha, rawa lebak tengahan seluas 6.076.000 ha, dan rawa lebak dalam seluas 3.039.000 ha.

Provinsi Sumatera Selatan tahun 2009, memiliki potensi lahan rawa lebak seluas 206.234 ha, dimana dari luas potensi lahan rawa lebak

tersebut yang telah dimanfaatkan untuk lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultural seluas 141.960 ha. Sedangkan sisanya seluas 64.274 ha sementara masih belum di usahakan (Dispertan Provinsi Sumatera Selatan, 2004).

Kabupaten Banyuasin merupakan kabupaten di provinsi sumatera selatan dengan luas wilayah yaitu 11.833,29 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 15 kecamatan dan 304 desa. Dimana dari luas wilayah tersebut 80% berupa wilayah datar yaitu lahan rawa pasang surut dan rawa lebak, sedangkan yang 20% lagi berombak sampai bergelombang berupa lahan kering dengan sebaran ketinggian 0-40 meter di atas permukaan laut. Potensi lahan rawa lebak terdapat di Kecamatan Rantau Bayur, sebagian Kecamatan Rambutan, sebagian kecil Kecamatan Banyuasin I (Banyuasin Dalam Angka, 2011).

Kendala utama pengembangan lahan lebak belum dapat dioptimalkan yaitu faktor biofisik genangan air yang sulit untuk dikendalikan sehingga lahan hanya dapat diusahakan selama 5 sampai 6 bulan untuk menanam padi, selebihnya lahan tidak dapat diusahakan karena genangan air terlalu tinggi. Kondisi ini membuat petani lahan lebak tidak dapat mengandalkan dari hasil tanaman padi saja dan harus bekerja lainnya pada saat lahan tidak dapat di usahakan.

Desa Pagar Bulan secara administratif termasuk di Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin, memiliki luas wilayah 6.600 Ha, sebagian besar wilayah desa merupakan daerah dataran rendah yang dialiri sungai. Sebagian besar penduduk

bermata pencaharian sebagai petani padi lebak (Kantor Kepala Desa Pagar Bulan, 2011), sedangkan setelah musim tanam dan panen padi selesai penduduk desa pergi ke luar desa untuk

bekerja sebagai buruh, pedagang, nelayan dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan adapula penduduk desa yang bekerja sebagai Nelayan Kepiting Bakau.

Penduduk Desa Pagar Bulan yang bekerja sebagai Nelayan Kepiting Bakau yaitu berlokasi di daerah Sungai Bedawang dan Sungai Sembilang Desa Sungsang IV Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin dan merupakan wilayah Hutan Mangrove.

Menurut Catacutan (2004), Kepiting Bakau (*Scylla sp*) adalah organisme perairan lainnya yang hidup di Hutan Mangrove dan merupakan salah satu sumberdaya hayati perairan bernilai ekonomis tinggi dan potensial. Jenis kepiting ini disenangi masyarakat karena bernilai gizi tinggi yakni mengandung berbagai nutrisi penting.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kontribusi Pendapatan Nelayan Kepiting Bakau Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka masalah yang hendak diteliti adalah :

1. Bagaimana alokasi waktu kerja petani padi lebak sebagai nelayan kepiting bakau dan sebagai petani padi lebak?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan dari usaha kepiting bakau terhadap pendapatan keluarga petani padi lebak?

## C. Tujuan dan Kegunaan

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alokasi waktu kerja petani padi lebak sebagai pengumpul kepiting bakau.
2. Untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan dari usaha kepiting bakau terhadap pendapatan petani padi lebak.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran alokasi waktu dan kontribusi pendapatan sebagai pengumpul kepiting bakau terhadap pendapatan keluarga petani padi lebak di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

# II. PELAKSANAAN PENELITIAN

## D. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut terdapat petani padi lebak sebagai nelayan pengumpul kepiting bakau, sedangkan pelaksanaan penelitian lapangan dilaksanakan bulan Mei 2012 sampai dengan bulan Juli 2012.

## E. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Menurut

Daniel (2003), metode survei pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap satu persoalan tertentu dalam daerah atau lokasi tertentu, atau studi ekstensif yang di polakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan

## F. Metode Penarikan Contoh

Penarikan contoh bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai populasi karena tidak mungkin mengamati dari seluruh populasi yang ada.

Menurut Teken (1977), bahwa dalam menentukan besarnya contoh terhadap tiga faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Derajat keseragaman (degree of homogen)
2. Ketelitian yang dikehendaki oleh sipeneliti
3. Biaya, tempat dan tenaga kerja yang tersedia

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka dalam penelitian ini metode penarikan contoh yang di gunakan adalah acak sederhana (*simple random sampling*) yang menyatakan bahwa setiap elemen populasinya mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel (Nazir, 1988). Maka petani contoh yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 responden dari 100 anggota populasi yang melakukan kegiatan usahatani padi lebak dan sebagai pengumpul kepiting bakau.

## G. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer, dilakukan wawancara langsung dengan petani contoh sebagai responden yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan meliputi :
  - a. Identitas petani contoh keluarganya,
  - b. Luas lahan garapan serta suatu pemilihan lahan yang dikuasai dalam usahatani,
  - c. Curahan tenaga kerja dalam usahatani,
  - d. Jumlah penggunaan faktor produksidan harga faktor produksi,
  - e. Sarana produksi yang digunakan,
  - f. Biaya produksi usahatani yang dikeluarkan,
  - g. Jumlah preproduksi usahatani yang dihasilkan,
  - h. Penerimaan usahatani,
  - i. Pendapatan usaha padi lebak,
  - j. Pendapatan menjadi nelayan kepiting bakau,
  - k. Keterangan lain yang dianggap penting.
2. Data sekunder, diperoleh dari dinas atau instansi yang berwenang dan ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu mengenai :
  - a. Keadaan umum daerah,
  - b. Keadaan umum pertanian,
  - c. Keadaan umum perikanan,
  - d. Data yang menunjang penelitian ini.

## H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan secara tabulasi. Untuk mencari curahan kerja dan menghitung biaya produksi pendapatan,

penerimaan dan menghitung kontribusi pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

- Curahan Tenaga Kerja.  
 CKP : JHK x JOK x JJK  
 CKW : JHK x JOK x JJK x 0,7  
 CKA : JHK x JOK x JJK IMx 0,5

Dimana :

CKP : Curahan Kerja Pria (JKP)  
 CKW : Curahan Kerja Wanita (JKSP)  
 CKA : Curahan Kerja Anak (JKSP)  
 JHK : Jumlah Harian Kerja (Hari)  
 JOK : Jumlah Orang Kerja (Orang)  
 JJK : Jumlah Jam Kerja (Jam)  
 0,7 : Standar Curahan Jam Kerja Wanita Setara Pria

- Biaya Produksi Pendapatan dan Penerimaan.

Biaya Produksi (Bp) : Bt + Bv  
 Pendapatan (Pd) : Pn - Bp  
 Penerimaan (Pn) : Y x Hy

Dimana :

Pn : penerimaan (Rp)  
 H : Harga Jual (Rp)  
 B : Biaya Tetap (Rp)  
 Bv : Biaya Variabel (Rp)  
 Y : Produksi (kg)  
 Hy : Harga Jual (Kg)

- Menghitung Kontribusi.

$$KP_x = \frac{P_x}{P_k} \times 100\%$$

Dimana :

KPx : Kontribusi Pendapatan Kepiting Bakau (%)  
 Px : Pendapatan dari Kepiting Bakau (Rp/Th)  
 Pk : Pendapatan Keluarga (Rp/Th)

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Alokasi Waktu Kerja Petani Padi Lebak sebagai Nelayan Kepiting Bakau dan Sebagai Petani Padi Lebak

##### 1. Alokasi Waktu Kerja Sebagai Petani Padi Lebak

Petani contoh padi lebak di Desa Pagar Bulan berdasarkan penelitian di lapangan sebagian besar petani contoh berasal dari Desa Pagar Bulan itu sendiri. Aktifitas keluarga petani contoh dalam mengelola usahatani padi lebak di Desa Pagar Bulan di mulai sejak bulan Maret sampai dengan bulan Agustus. Didalam keseharian petani contoh ini bekerjanya selama 8 jam setiap hari. Adapun alokasi waktu kerja petani padi lebak pada usahatani padi lebak dapat dilihat pada Tabel 9, berikut ini.

Tabel 9 Kegiatan dan Alokasi Waktu Kerja Petani Contoh sebagai Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011

Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu MT			
	Pria		Wanita	
	Jam	Hari	Jam	Hari
Melulun	53,55	8	-	-
Merencam (Semai1)	17,85	3	9,00	1
Betanjar (Semai 2)	53,55	8	27,00	4
Betandur (Tanam)	53,55	8	27,00	4
Pemupukan	-	-	-	-
Penyiangan	-	-	27,00	4
Panen	-	-	-	-
Pasca Panen	35,70	5	18,00	3
Jumlah	214,20	32	108,00	16

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Dari Tabel 9 di atas bahwa aktivitas petani contoh sebagai petani padi lebak selama satu musim memiliki alokasi waktu sebesar 322,20 jam atau 48 hari permusim. Dimana alokasi waktu kerja pria dalam keluarga sebesar 214,20 jam atau 32 hari permusim, sedangkan alokasi waktu kerja wanita dalam keluarga sebesar 108,00 jam atau 16 hari permusim.

##### a. Melulun

Melulun yaitu mengumpulkan rumput-rumput bekas tebasan dan dibiarkan dalam bentuk gundukan dan dibiarkan selama dua minggu. Kegiatan melulun ini hanya dilakukan oleh para pria di Desa Pagar Bulan dengan alokasi waktu kerja 53,55 jam atau 8 hari permusim

##### b. Merencam

Pada tahapan ini petani contoh di Desa Pagar Bulan melakukan penyemaian bibit pertama. Dan penyemaian ini dilakukan oleh petani pria dan wanita dengan alokasi waktu kerja pria 17,85 jam atau 3 hari permusim, sedangkan alokasi waktu kerja wanita 9.00 jam atau 1 hari per musim.

##### c. Betanjar

Setelah melalui proses penyemaian pertama (merencam), kemudian dilakukan penyemaian ke dua (betanjar) yang dilakukan di lahan lebak dan penyemaian tahap ke dua ini dilakukan petani pria dan wanita dengan alokasi pria 53,55 jam atau 8 hari permusim, sedangkan alokasi kerja wanita 27,00 jam atau 4 hari permusim

##### d. Betandur

Setelah tahap penyemaian kemudian tahap selanjutnya melakukan penanaman bibit dilahan lebak yang sudah di siapkan (betandur) pada proses penanaman ini dilakukan petani pria dan wanita dengan alokasi pria 53,55 jam atau 8 hari permusim sedangkan alokasi kerja wanita 27,00 jam atau 4 hari pemusim

##### e. Pemupukan

Pada tahapan ini petani padi lebak di Desa Pagar Bulan menggunakan tenaga kerja luar keluarga dikarenakan petani pria sudah melaut sebagai nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, sedangkan petani wanita kurang memahami cara penyemprotan pemupukan.

##### f. Penyiangan

Pada tahapan penyiangan ini hanya dilakukan petani contoh wanita dengan alokasi kerja wanita 27,00 jam atau 4 ahapi permusim, Sedangkan petani contoh pria sudah melaut sebagai neayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV.

##### g. Panen

Pada tahapan ini, petani contoh di Desa Pagar Bulan melakukan pemanenan dengan menggunakan tenaga kerja luar keluaraga dengan sitem upah jasa pemanenan Rp.250/kg GKP, sedangkan petani padi lebak tersebut hanya mengontrol pada saat pemanenan.

#### h. Pasca Panen

Meliputi kegiatan penjemuran gabah, pengarungan dan penyimpanan gabah. Untuk kegiatan ini keluarga petani lebak melakukan sendiri dan dilakukan petani pria dan wanita dengan alokasi pria 35,70 jam atau 5 hari permusim sedangkan alokasi kerja wanita 18,00 jam atau 3 hari permusim.

## 2. Alokasi Waktu Kerja Sebagai Nelayan

Nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV yang dijadikan contoh adalah keluarga petani padi lebak yang berasal dari Desa Pagar Bulan. Sebelum mereka berusaha tani dan menunggu waktu panen padi lebak, keluarga petani padi lebak di Desa Pagar Bulan juga bekerja sebagai nelayan kepiting bakau yaitu pada bulan September sampai dengan Februari selanjutnya pada bulan Mei sampai dengan Juni. Di dalam kesehariannya petani contoh ini bekerja sebagai nelayan kepiting bakau mereka beraktivitas kerja selama 7 jam setiap hari. Pekerjaan sebagai nelayan kepiting bakau petani contoh ini sangat dipengaruhi oleh kondisi pasang surutnya air laut, bila pasangannya terjadi pada siang hari mereka akan bekerja sebagai nelayan kepiting bakau di siang hari dan apabila pasangannya di malam hari maka mereka akan bekerja sebagai nelayan kepiting bakau di malam hari.

Dalam kegiatan sebagai nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, petani contoh tidak membawa anggota keluarga wanita dan hanya kepala keluarga serta anggota keluarga laki-laki yang sudah berumur diatas 17 tahun dan dapat bekerja sebagai nelayan kepiting bakau. Kegiatan dan alokasi waktu petani contoh dalam kesehariannya sebagai nelayan kepiting bakau selama satu musim di Sembilang Desa Sungsang IV dapat dilihat pada Tabel 10,

Tabel 10 Kegiatan dan rata-rata Alokasi Waktu Kerja Petani Contoh sebagai Nelayan Kepiting Bakau selama satu musim di Sembilang Desa Sungsang IV, 2011

Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu (jam/Hari/Tahun)	
	Pria	
	jam	Hari
Memasang umpan dalam pintur	120,00	17
Memasang pintur	840,00	117
Mengangkat pintur	360,00	50
Mengikat kepiting bakau	240,00	32
Menimbang kepiting	120,00	17
Jumlah	1.680,00	233

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Dari tabel di atas bahwa dalam aktivitas dan jenis kegiatan petani contoh sebagai nelayan kepiting bakau selama satu musim memiliki alokasi waktu rata-rata sebesar 1.680,00 jam atau 233 hari pertahun. Dimana alokasi waktu terbesar pada jenis kegiatan memasang pintur dengan membutuhkan waktu 840,00 jam atau 117 hari pertahun. Selanjutnya diikuti jenis kegiatan mengangkat pintur dengan kebutuhan waktu 360,00 jam atau 50 hari pertahun, jenis kegiatan mengikat kepiting dengan kebutuhan waktu 240,00 jam atau 32 hari pertahun

dan jenis kegiatan memasang umpan dalam pintur serta menimbang kepiting dengan kebutuhan waktu 120,00 jam atau 17 hari pertahun.

Berikut ini diuraikan kegiatan nelayan kepiting bakau sampai pada penimbangan hasil nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV.

#### a. Memasang Umpan Dalam Pintur

Pada kegiatan ini petani contoh memasang umpan yang telah disiapkan kedalam pintur membutuhkan waktu 120,00 Jam atau 17 hari pertahun. Kegiatan ini bertujuan agar umpan yang dipasangkan ke dalam pintur dapat merangsang kepiting bakau mendekati pintur dan masuk ke dalam pintur yang telah dipasang.

#### b. Memasang Pintur

Pada kegiatan ini petani contoh melakukan pemasangan pintur di hutan-hutan bakau dengan menggunakan perahu kecil membutuhkan waktu 840,00 Jam atau 117 hari perahun. Pintur-pintur yang telah dipasang umpan diletakkan di hutan-hutan bakau tersebut dan diberi tiang agar pintur tidak terbawa oleh arus dan juga berfungsi sebagai tanda pada saat mengangkat pitur. Selajutnya pintur-pintur tersebut dibiarkan selama 1-2 jam.

#### c. Mengangkat Pintur

Setelah didiamkan selama 1-2 jam, selanjutnya petani contoh mulai kembali mengangkat pintur yang telah dipasang tersebut untuk melihat apakah pintur sudah terdapat kepiting dan pengangkatan pintur ini memakan waktu 360,00 Jam atau 50 hari pertahun. Pintur-pintur yang telah terdapat kepiting langsung dimasukkan ke dalam perahu untuk selanjutnya dibawah pada perahu besar (ketek).

#### d. Mengikat Kepiting Bakau

Selanjutnya pintur yang ada kepiting bakau langsung diambil dan diikat japitnya dan pengikatan kepiting bakau ini membutuhkan waktu 240,00 Jam atau 32 hari pertahun. Selanjutnya kepiting bakau tersebut disimpan didalam petak yang disediakan di ketek besar. Selama menunggu jemputan dari touke (bos), kepiting bakau selalu disiram dengan air laut agar dapat bertahan awet.

#### e. Menimbang Kepiting

Selanjutnya setelah jemputan datang, kepiting lalu dipisahkan (disortir) antara kepiting yang masih hidup dan kepiting yang sudah mati. Kepiting yang masih hidup lalu ditimbang dan dijual kepada touke (bos) kepiting Penimbangan ini membutuhkan waktu 120,00 Jam atau 17 hari pertahun. Pembayaran kepiting dilakukan setelah nelayan kepiting bakau akan kembali ke Desa Pagar Bulan.

## **B. Analisis Pendapatan Petani**

### **1. Pendapatan Usahatani Padi Lebak**

#### **a. Produksi**

Dalam kurun waktu satu tahun petani contoh di Desa Pagar Bulan hanya dapat melakukan satu kali masa panen padi lebak yaitu berkisar mulai panen pada bulan Agustus sampai dengan selesai panen pada bulan September.

Produksi padi lebak petani contoh di Desa Pagar Bulan secara keseluruhan mencapai 213.310,00 kg permusim pertahun dengan rata-rata produksi sebesar 7.077,00 kg permusim pertahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

#### **b. Biaya Produksi**

Dalam kegiatan usahatani padi lebak proses produksi mula-mula memperhitungkan penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, yang pada akhirnya akan menghasilkan fisik, kemudian dinilai dengan uang atau rupiah. Nilai faktor produksi ini disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yaitu jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, serta tidak habis dipakai dalam satu kali produksi, seperti peralatan usahatani lebak. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi.

Untuk lebih jelasnya mengenai perincian biaya produksi usahatani padi lebak dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 5.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Produksi yang dikeluarkan Petani Contoh sebagai Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/M/Th)
1	Biaya Tetap	42.920,83
	a. Cangkul	5.437,50
	b. Arif	3.041,67
	c. Parang	2.562,50
	d. Tunjam	2.129,17
	e. Hnadsprayer	25.666,67
	f. Parang	4.083,33
2	Biaya Tidak Tetap	9.373.250,00
	a. Benih	343.000,00
	b. Urea	368.333,33
	c. Pupuk Cair	114.333,33
	d. Pestisida	114.333,33
	e. Upah Tenaga Kerja	8.433.250,00
	Jumlah	9.416.170,83

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2012

Dari Tabel 11 di atas bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani contoh sebesar Rp. 42.920,83 permusim pertahun dan rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani contoh sebesar Rp.9.373.250,00 permusim pertahun. Sedangkan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh sebagai petani lebak di Desa Pagar Bulan sebesar Rp.9.416.170,83.

#### **c. Harga**

Petani yang ada di Desa Pagar Bulan mendapatkan harga dari pemilik pabrik setempat karena sebagian besar petani ada yang meninjam dengan pemilik pabrik dan menjual hasil panennya kepada pemilik pabrik. Harga gabah yang diterima oleh petani di Desa Pagar Bulan rata-rata per kilogram sebesar Rp.3.200,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

#### **d. Penerimaan dan Pendapatan**

Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual, besarnya penerimaan setiap petani contoh berbeda, ini tergantung dari luas lahan garapan, populasi tanaman komoditi dan produksi yang dihasilkan oleh petani contoh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 dan Lampiran 6.

Tabel 12 Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh sebagai Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Keterangan	Jumlah
1	Produksi (Kg/Ha)	4.332,86
2	Harga (Rp/Kg)	3.200,00
3	Penerimaan (Rp)	22.646.400,00
4	Biaya Produksi (Rp)	9.416.170,83
5	Pendapatan (Rp)	13.230.229,17

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2012

Dari Tabel 12 diatas bahwa rata-rata produksi padi yang didapat oleh petani contoh di Desa Pagar Bulan rata-rata sebesar 4.332,86 kg/Ha permusim pertahun, rata-rata harga yang diterima oleh petani contoh sebesar Rp.3.200,00 dan rata-rata penerimaan petani contoh sebagai petani padi lebak sebesar Rp.22.646.400,00.

Pendapatan adalah selisih nilai produksi atau penerimaan dengan produksi usahatani padi lebak yang merupakan pedoman untuk menilai apakah usahatani padi lebak yang dikelola berhasil atau tidak. Pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini adalah penerimaan petani padi lebak dikurangi dengan biaya produksi.

Dari Tabel 12 diatas bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh di Desa Pagar Bulan sebesar Rp.9.416.170,83, rata-rata penerimaan petani contoh sebagai petani padi lebak sebesar Rp.22.646.400,00 dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani contoh sebagai petani lebak di Desa Pagar Bulan sebesar Rp.13.230.229,17.

### **2. Pendapatan Nelayan Kepiting Bakau**

#### **a. Produksi**

Dalam kurun waktu satu tahun petani contoh di Desa Pagar Bulan dapat melakukan dua kali kegiatan sebagai nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV yaitu pada bulan September sampai dengan Februari dimana pada saat setelah panen selesai sampai dengan

menjelang pengolahan lahan dan bulan Mei sampai dengan Juni dimana pada saat setelah pengolahan lahan sampai dengan menjelang panen.

Produksi kepiting bakau petani contoh di Sembilang Desa Sungsang IV secara keseluruhan mencapai 80.000 ton/musim/tahun dengan rata-rata produksi sebesar 2,666,67 ton/musim/tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

#### b. Biaya Usaha

Dalam kegiatan nelayan kepiting bakau proses produksi mula-mula memperhitungkan penggunaan faktor-faktor usaha yang digunakan dalam proses usaha, yang pada akhirnya akan menghasilkan fisik, kemudian dinilai dengan uang atau rupiah. Nilai faktor usaha ini disebut dengan biaya usaha. Biaya usaha yang dikeluarkan petani contoh meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yaitu jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya usaha, serta tidak habis dipakai dalam satu kali produksi, seperti peralatan nelayan kepiting bakau. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses usaha.

Untuk lebih jelasnya mengenai perincian biaya usaha nelayan kepiting bakau dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 12.

Tabel 13 Rata-rata Biaya Usaha yang dikeluarkan Petani Contoh sebagai Nelayan Kepiting Bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, 2011

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/M/Th)
1	Biaya Tetap	320.000,00
	a. Perahu	266.666,67
	b. Pintur	50.000,00
	c. Parang	3.333,33
2	Biaya Variabel	8.586.666,67
	a. Ransum	6.560.000,00
	b. Minyak	640.000,00
	c. Umpan	1.066.666,67
	d. Tali Pita	320.000,00
	Jumlah	8.906.697,67

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Dari Tabel 13 di atas bahwa total biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani contoh sebesar Rp.8.906.697,67 permusin pertahun. Adapun rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani contoh sebesar Rp. 320.000,00 permusim pertahun, sedangkan rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani contoh sebesar Rp.8.586.666,67 permusim pertahun.

#### e. Harga

Petani contoh sebagai nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV mendapatkan harga dari toke kepiting bakau sebagai pemodal. Rata-rata harga kepiting bakau yang diterima oleh petani contoh sebesar Rp.16.000,00 per kilogram.

#### f. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual, besarnya penerimaan setiap petani contoh berbeda, ini tergantung dari alokasi waktu dan jumlah sarana serta jumlah anggota keluarga terlibat sebagai nelayan kepiting bakau, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Usaha dan Pendapatan Petani Contoh sebagai Nelayan Kepiting Bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, 2012

No	Keterangan	Jumlah
1	Produksi (Kg)	2.666,67
2	Harga (Rp/Kg)	16.000,00
3	Penerimaan (Rp)	42.666.666,67
4	Biaya Usaha (Rp)	8.906.697,67
5	Pendapatan (Rp)	33.760.000,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Dari Tabel 14 diatas bahwa rata-rata produksi kepiting bakau yang didapat oleh petani contoh di Sembilang Desa Sungsang IV rata-rata sebesar 2.666,67 kg permusim pertahun, rata-rata harga yang diterima oleh petani contoh sebesar Rp.16.000,00 dan rata-rata penerimaan petani contoh sebagai nelayan kepiting bakau sebesar Rp.42.666.666,67.

Pendapatan adalah selisih nilai produksi atau penerimaan dengan produksi usahatani padi lebak yang merupakan pedoman untuk menilai apakah nelayan usahatani padi lebak yang dikelola berhasil atau tidak. Pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini adalah penerimaan petani padi lebak dikurangi dengan biaya produksi.

Dari Tabel 14 diatas bahwa rata-rata biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani contoh di Sembilang Desa Sungsang IV sebesar Rp.8.906.697,67, rata-rata penerimaan petani contoh sebagai nelayan kepiting bakau sebesar Rp.42.666.666,67 dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani contoh nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV sebesar Rp.33.760.000,00.

### 3. Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Pendapatan

Pendapatan keluarga petani contoh di Desa Pagar Bulan berumber dari pendapatan usahatani padi lebak dan pendapatan dari nelayan kepiting bakau. Pendapatan dari usahatani padi lebak didapat dari total penerimaan usahatani padi lebak yang telah dikurangi dengan biaya produksi usahatani padi lebak. Sedangkan untuk pendapatan nelayan kepiting bakau didapat dari total penerimaan kepiting bakau yang telah dikurangkan dengan biaya usaha yang dikeluarkan. Mengenai besarnya pendapatan yang diperoleh petani contoh sebagai petani padi lebak dan sebagai nelayan kepiting bakau dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 Rata-rata Pendapatan dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Contoh di Desa Pagar Bulan 2011

No	Sumber	Jumlah (Musim/Tahun)
1	Usahatani Padi Lebak (Rp)	13.230.229,17
2	Nelayan Kepiting Bakau (Rp)	33.760.000,00
3	Pendapatan Keluarga (Rp)	46.990.229,17
4	Kontribusi Pendapatan Keluarga (%)	71,84 %

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Dari Tabel 15 diketahui bahwa pendapatan keluarga petani contoh di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur didapat dari pendapatan usahatani padi lebak dengan rata-rata sebesar Rp.13.230.229,17 atau sebesar 28,16%. Sedangkan pendapatan sebagai nelayan kepiting bakau rata-rata sebesar Rp.33.760.000,00 atau sebesar 71,84 % Maka pendapatan yang diperoleh keluarga petani contoh di Desa Pagar Bulan sebesar Rp. 46.990.229,17 permusim pertahun.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kerangka teoritis dan hasil analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada nelayan kepiting bakau, alokasi waktu kerja dalam keluarga rata-rata sebesar 1.680,00 jam atau 233 hari (83,90%) dari total alokasi waktu kerja dalam keluarga yang dilakukan oleh petani contoh di Desa Pagar Bulan rata-rata sebesar 2.002,20 jam atau 281 hari permusim. Sisanya 322,20 jam atau 48 hari (16,10%) adalah alokasi waktu kerja dalam keluarga dalam usahatani padi lebak.
2. Sumbangan pendapatan dari nelayan kepiting bakau terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp. 33.760.000,00 atau 71,84 % sedangkan pendapatan dari usahatani padi lebak rata-rata sebesar Rp.13.230.229,17 atau 28,16%.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur dan di Sembilang Desa Sungsang IV Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut :

1. Alokasi waktu kerja dalam keluarga lebih ditingkatkan pada nelayan kepiting bakau sehingga dapat meningkatkan produksi dan dapat menambah pendapatan petani padi lebak.
2. Diharapkan kepada petani padi lebak terus meningkatkan jumlah produksi kepiting bakau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banyuasin Dalam Angka. 2011. Sumatera Selatan Dalam Angka Badan Statistik Palembang
- Catacutan. 2004. Kepiting bakau <http://www.slideshare.net/NURRIJAL/kepingin-g-bakau.com> diambil tanggal 23 April 2012.
- Daniel. 2003. Metode Penelitian. Ghaliah.Jakarta
- Dispetan Provinsi Sumatera Selatan. 2004. Laporan Akhir Tahun Sumatera Selatan.
- Teken. 1977. Dalam Menentukan Besarnya Contoh. Terhadap Faktor.
- Indonesia Dalam Angka. 2010. <http://www.PotensiLahanRawaLebakDiIndonesia.com> di ambil tanggal 01 juli 2012.
- Sumatera Selatan Dalam Angka. 2010. <http://www.PotensiLahanRawaLebakDiSumateraSelatan.com> di ambil tanggal 01 juli 2012.